

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Morfosemantik**

Morfosemantik terbentuk dari gabungan antara morfo dan semantik. Morfo berasal dari kata Morfologi, yang merupakan cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal, sedangkan semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang meneliti makna atau arti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa morfosemantik dimaknai sebagai cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan gramatikal beserta maknanya (Qorny, 2017).

Bentuk dan makna merupakan sebuah satu kesatuan yang saling terhubung. Nababan (2007) mengemukakan bahwa bahasa memiliki dua aspek dasar, antara lain bentuk dan makna. Uhlenbeck (2017) menyatakan bahwa morfosemantik merupakan analisis kata untuk menemukan makna kata dengan cara menguraikan morfem pembentuk kata dengan menggunakan teori morfologi dan semantik. Mengacu pada pendapat mengenai morfosemantik, maka morfosemantik dapat diidentifikasi sebagai suatu kajian bahasa yang menggunakan teori morfologi dan semantik sehingga menghasilkan bentuk morfosemantik beserta fungsinya.

#### **1.2 Morfologi**

##### **2.2.1 Definisi**

Morfologi diadaptasi dari kata *morphology* dalam bahasa Inggris. *Morphology* berasal dari *morph* yang berarti 'bentuk' dan *-logy* yang berarti 'ilmu', sehingga Morfologi memiliki arti ilmu tentang bentuk (Chaer, 2008). Dalam bahasa

Jepang, morfologi disebut dengan (形態論/*Keitairon*). Menurut Sutedi (2011) 形態論 (*Keitairon*) merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya dengan objek yang dikajinya yaitu tentang kata (語・単語 *go/tango*) dan morfem (形態素/*keitaisou*). Sejalan dengan Sutedi, Silalahi (2012) berpendapat bahwa 形態論 (*Keitairon*) merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya, bentuk bahasanya, pengaruh perubahan bentuk bahasa pada fungsi dan arti kata, serta mengidentifikasi satuan - satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

### 2.2.2 Proses Morfologi

Proses morfologi terjadi apabila dua buah morfem disatukan maka mengakibatkan terjadinya penyesuaian diantara kedua morfem tersebut (Situmorang, 2007). Dalam bahasa Jepang, kata yang mengalami penyesuaian disebut *yougen* (用言) sedangkan kata yang tidak mengalami penyesuaian disebut *taigen* (体言). Penyesuaian/perubahan kata atau *yougen* (用言) terdiri atas, verba (動詞/*doushi*), kopula (助動詞/*jodoushi*), serta kata sifat (形容詞/*keiyoushi*).

Berikut adalah beberapa contoh dari proses Morfologi penggunaan kata (語・単語 *go/tango*) dan morfem (形態素/*keitaisou*) menurut Amine (2016).

**a. Kata (*tango*) → Morfem (*keitaiso*)**

学生 → [学] [生]

*Gakusei* → [*Gaku*] [*Sei*] (Siswa)

**b. Kata (*tango*) → Morfem (*keitaiso*)**

山 → [山]

*Yama* → [*Yama*] (Gunung)

**c. Kata (*tango*) → Morfem (*keitaiso*)**

飲む → [飲] [む]

*Nomu* → [*No*] [*Mu*] (Minum)

Seperti pada contoh (a) kata *gakusei* (学生) (siswa) terdiri dari dua morfem yaitu [*gaku*] [学] dan [*sei*] [生]. Pada contoh (b), terdapat kata *yama* [山] (gunung) yang hanya terdiri dari satu morfem saja yaitu [*yama*]. Berbeda pada adjektiva dan verba, kata bisa terdiri dari beberapa morfem seperti pada contoh (c) verba (飲む) (minum) terdiri dari dua bagian yaitu bagian awal ditulis dengan huruf kanji [*no*] [飲] yang tidak mengalami perubahan dan disebut dengan *gokan* (語幹) lalu pada bagian kedua [*mu*] [む] yang bisa mengalami perubahan disebut dengan *gobi* (語尾).

### 1.3 Morfem

#### 2.3.1 Definisi

Dalam bahasa Jepang, morfem disebut dengan 形態素 (*Keitaisou*). Sutedi (2011) berpendapat bahwa 形態素 (*Keitaisou*) merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipisahkan lagi. Sutedi juga menjelaskan

bahwa morfem dalam bahasa Jepang memiliki lebih banyak morfem terikat dibandingkan dengan morfem bebas. Sejalan dengan pendapat Sutedi, Pramesti (2015) mengemukakan bahwa 形態素 (*Keitaisou*) merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki sebuah makna.

### 2.3.2 Jenis Morfem

Sutedi (2011) berpendapat bahwa morfem terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, morfem bebas dan morfem terikat.

#### a. Morfem Bebas atau 自由形態 (*Jiyuukeitai*)

Morfem bebas atau 自由形態 (*Jiyuukeitai*) merupakan morfem yang pengucapannya dapat berdiri sendiri. Contohnya seperti, 本 (*hon*), 山 (*yama*), 川 (*kawa*), 月 (*tsuki*), 炎 (*homura*), 傘 (*kasa*), 白 (*shiro*), 黒 (*kuro*).

#### b. Morfem Terikat atau 結合形態 (*Ketsugoukeitai*)

Morfem terikat atau 結合形態 (*Ketsugoukeitai*) merupakan morfem yang pengucapannya tidak dapat berdiri sendiri, dan morfem ini selalu terikat dengan morfem yang lain. Contohnya seperti, ～です、～ます、～ません、～て、～く、～られる、～た、よく、が・を.

## 1.4 Kosakata

### 2.4.1 Definisi

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan 語彙 (*Goi*). Machi (2017) berpendapat bahwa 語彙 (*Goi*) berasal dari 2 kata yaitu, 語 (*Go*) yang artinya kata

serta 彙 (*i*) yang artinya kumpulan, sehingga 語彙 (*Goi*) dapat diartikan sebagai kumpulan kata. Sejalan dengan Machi, Shinmura (2018) mengemukakan pendapat bahwa 語彙 (*Goi*) merupakan keseluruhan kata yang berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya, sedangkan Widiyowati (2018) menjelaskan bahwa 語彙 (*Goi*) merupakan perbendaharaan kata-kata atau dikenal sebagai kosakata.

#### 2.4.2 Jenis Kosakata

Menurut Iwabuchi (2019) 語彙 (*Goi*) terbagi menjadi 3 jenis, antara lain sebagai berikut.

##### a. *Wago*

*Wago* merupakan kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gairaigo* masuk ke Jepang. *Wago* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jepang asli yang dilafalkan secara bunyi Jepang atau *kunyomi* dan biasanya ditulis menggunakan gabungan dari huruf kanji dan hiragana. Semua *joshi* dan *jodoushi* dan sebagian besar adjektiva, konjungsi dan interjeksi adalah *wago*. Contoh dari *wago* adalah: 書きます、聞きます、います、あります.

##### b. *Kango*

*Kango* merupakan kosakata yang berasal dari Cina yang digunakan bangsa Jepang sebagai bahasa sendiri. *Kango* ditulis dengan huruf kanji yang dibaca dengan cara *onyomi* (Sudjianto: 2007). Dengan begitu, *kango* merupakan kata-kata yang dibaca dengan cara *onyomi* yang terdiri dari satu atau lebih huruf kanji serta

pada awal kata banyak memakai silabel *dakuon*. Contoh dari *kango* adalah: 母、父、大丈夫、時間.

**c. *Gairaigo***

*Gairaigo* merupakan kosakata yang berasal dari bahasa Asing lalu dijepangkan yang dilafalkan sesuai dengan lidah orang Jepang dan ditulis menggunakan huruf katakana. Kata-kata yang termasuk *gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari negara-negara Eropa, tidak termasuk *kango* yang terlebih dahulu dipakai di dalam bahasa Jepang sejak dahulu kala. Contoh dari *gairaigo* adalah: パーセント、テレビ、エアコンクリーニング、マックデリバリー.

Menurut Sudjianto (2007) berdasarkan karakteristik gramatikalnya, kosakata terbagi menjadi 2 klasifikasi utama yaitu sebagai berikut.

**a. Verba (動詞/ *Doushi*)**

Verba (動詞/ *Doushi*) atau kata kerja merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan sebuah aktivitas. Verba berfungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk (活用/ *Katsuyou*), serta dapat berdiri sendiri. Contoh dari verba atau (動詞/ *Doushi*) adalah: 買う、飲む、走る、見る.

**b. Nomina (名詞/ *Meishi*)**

Nomina (名詞/ *Meishi*) atau kata benda merupakan kata tunjuk untuk benda, orang, peristiwa, dll. Satu-satunya Taigen dalam kelas kata bahasa Jepang adalah

kata benda. Karena kata benda adalah kata yang berdiri sendiri, kata benda tidak dapat dikonjugasikan (perubahan bentuk). Selain itu, kata benda tidak hanya sebatas subjek atau predikat tetapi dapat digunakan sebagai kata keterangan. Kata penunjuk digunakan bersama dengan kata benda (この 'kono', その 'sono', あの 'ano'). Nomina terbagi menjadi dua jenis yaitu, nomina berdiri sendiri dan nomina gabungan. Berikut contoh dari nomina atau (名詞/ *Meishi*) yaitu: 本、水、机、人形、パソコン.

## 1.5 Pembentukan Kata

Pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *gokaisei* (語形成) yang merupakan bagian dari cabang linguistik yang dapat dikaji secara ilmiah khususnya dalam sudut pandang morfologi (Sutedi, 2019). Menurut Tsujimura (2017), pembentukan kata dalam bahasa Jepang terdiri atas empat macam, antara lain komposisi atau *fukugou*, derivasi atau *hasei*, pemendekan kata atau *shouryaku*, dan penggabungan kata atau *konseigo*.

### a. Komposisi

Tsujimura (2017) berpendapat bahwa komposisi atau *fukugou* merupakan kata yang terbentuk melalui proses penggabungan dua morfem bebas. Kata dari hasil proses komposisi disebut dengan kata majemuk atau *fukugougo* (複合語).

Berikut adalah contoh dari *fukugougo*:

1. 毬藻 → 毬 + 藻  
*Marimo* → *Mari* + *Mo*  
 Bola Lumut → Bola + Lumut

2. 東京行き → 東京 + 行き  
*Tokyoiki* → *Tokyo* + *Iki*  
 Pergi → Tokyo + Pergi

Pada pembentukan kata (1), kata majemuk *marimo* terbentuk dari nomina *mari* yang memiliki makna “bola” dan nomina *mo* yang memiliki makna “lumut”. Setelah melalui proses morfofonemis, penggabungan *mari* dan *mo* menghasilkan kata majemuk *marimo* yang bermakna “bola lumut”.

Pada pembentukan kata (2), kata majemuk *tokyoiki* terbentuk dari nomina *tokyo* yang memiliki makna “tokyo” dan verba *iki* yang memiliki makna “pergi”. Penggabungan dari *tokyo* dan *iki* menghasilkan kata majemuk yang bermakna “pergi”.

#### **b. Derivasi**

Derivasi atau *hasei* merupakan pembentukan kata yang terdiri dari morfem bebas dan afiks. Kata yang dihasilkan dari derivasi adalah kata turunan atau *haseigo* (派生語). *Haseigo* terbentuk dari penambahan afiks atau *setsuji* pada morfem bebas. *Setsuji* dalam bahasa Jepang terbagi menjadi dua antara lain, *settouji* atau prefiks dan *setsubiji* atau sufiks. Awalan (お/o-, ご/go-, す/su-, ま/ma-, か/ka-, すっ/suQ-) bisa digolongkan ke dalam *settouji*, sedangkan akhiran (さ/-sa, み/-mi, 的/-teki, する/-suru) termasuk ke dalam *setsubiji*. Berikut merupakan contoh dari *haseigo*:

1. 大統領 → 大 + 統 + 領  
*Daitouryou* → *Dai* + *Tou* + *Ryou*  
 Presiden → Besar + Pemerintahan + Kekuasaan

Pada pembentukan kata (1), terdapat prefiks *dai* yang memiliki makna “besar”, kata *tou* yang memiliki makna “pemerintahan” dan sufiks *ryou* yang memiliki makna “kekuasaan”. Penambahan prefiks *dai* pada kata *daitouryou* memberi perubahan makna menjadi presiden atau kekuasaan pemerintahan terbesar.

2. 国際的 → 国 + 際 + 的  
*Kokusaiteki* → *Koku* + *Sai* + *Teki*  
 Mendunia → Negara + Kesempatan + Secara-

Pada pembentukan kata (2) *kokusaiteki* terdiri dari kata *koku*, kata *sai* dan sufiks *teki*. Penambahan sufiks *teki* pada *kokusai* menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan hal yang mendunia.

### c. Pemendekan Kata

*Shouryakugo* (省略語) adalah proses pemendekan kata atau disebut dengan abreviasi. *Shouryakugo* terbagi menjadi dua jenis, yaitu sistem tunggal dan sistem ganda. *Shouryakugo* sistem tunggal adalah pemendekan kata yang hanya menyingkat satu bagian kata dari deret kata tersebut, sedangkan *Shouryakugo* sistem ganda merupakan pemendekan yang terjadi pada dua bagian atau lebih kata dari deret kata. Dua jenis sistem tersebut terbagi dalam beberapa subjenis. *Shouryakugo* sistem tunggal terbagi menjadi tiga jenis, yakni *gotou ryakugo* atau pemendekan pada awal kata, *gochuu ryakugo* atau pemendekan pada tengah kata, dan *gobi ryakugo* atau pemendekan pada akhir kata, sedangkan *shouryakugo* sistem ganda terbagi menjadi dua jenis, antara lain pemendekan kata dengan menghilangkan sebagian kata dari deret kata dan pemendekan kata dengan menghilangkan satu kata dalam sebuah deret kata dan hanya menyisakan sebuah kata baru.

#### d. Penggabungan Kata

Penggabungan kata atau 混成語 (*konseigo*) merupakan kata yang dibentuk dengan menggabungkan sebagian dari dua atau lebih kata. 混成語 juga disebut dengan かばん語 (*kabango*) atau *Portmanteau Word* dalam bahasa Inggris. Contoh dari *konseigo* adalah sebagai berikut.

1.     ゴジラ → ゴリラ + クジラ  
        *Gojira* → *Gorira* + *Kujira*  
        Godzilla → Gorilla + Paus
  
2.     ファミコン → ファミリー + コンピューター  
        *Famikon* → *Famiri* + *Konpyuutaa*  
        Family Computer → Family + Computer

Pada kata (1), terdapat penggabungan antara dua kosakata berbeda yaitu, *gorira* dan *kujira* yang menghasilkan kata baru yakni *Gojira*. Sementara itu, pada kata (2) terdapat penggabungan kosakata dari *famiri* dan *konpyuutaa* sehingga menghasilkan kata *famikon*.

### 1.6 Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Sema* yang berarti “tanda” atau “lambang”. Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan kata lain, semantik merupakan bidang studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa (Hadkar, 2016). Dalam bahasa Jepang, semantik disebut dengan 意

味論 ‘*Imiron*’. Sutedi (2011) berpendapat bahwa 意味論 ‘*Imiron*’ merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna.

Suwandi (2008) mengemukakan bahwa semantik memiliki berbagai ragam makna, antara lain: makna leksikal, gramatikal, serta kognitif.

**a. Makna Leksikal**

Makna leksikal dalam bahasa Jepang disebut dengan 辞書の意味 (*jishoteki-imi*). Pengertian makna leksikal yaitu merupakan arti yang terkandung dalam kata-kata sebuah bahasa yang bersifat tetap, biasanya terdapat dalam sebuah kamus. Contoh dari makna leksikal antara lain, kata 雨 (*ame*) dan kata 太陽 (*taiyou*) memiliki makna leksikal ‘hujan’ dan ‘matahari’.

**b. Makna Gramatikal**

Makna gramatikal atau 文法的意味 (*bunpouteki-imi*) merupakan arti yang timbul dari relasi suatu gramatikal baik dalam konstruksi morfologi, frase, klausa maupun kalimat. Contoh dari makna gramatikal antara lain, kata 難しい (*muzukashii*) pada bagian *gokan*-nya yaitu 難し (*muzukashi*) bermakna leksikal ‘sulit’, sedangkan pada bagian *gobi*-nya yaitu い (*i*) merupakan makna gramatikal karena akan berubah sesuai dengan konteks gramatikalnya.

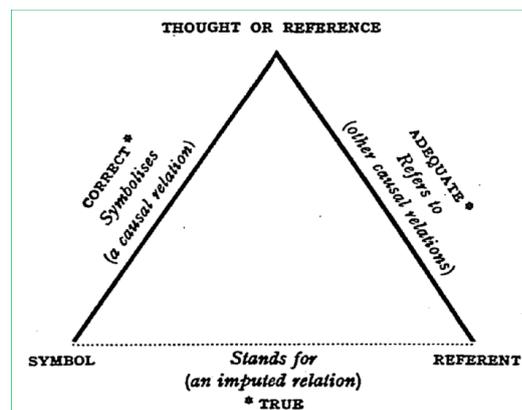
**c. Makna Kognitif**

Makna kognitif atau dalam bahasa Jepang disebut dengan 明示の意味 (*meijiteki-imi*) merupakan arti yang menunjukkan hubungan antara suatu bahasa

dengan makna sebenarnya, bukan makna kiasan maupun perumpamaan. Contoh dari makna kognitif antara lain, pada kata 母 (*haha*) dan 母親 (*hahaoya*) keduanya memiliki makna yang sama yaitu ‘ibu’. Makna kognitif dari kedua kata tersebut sama karena merujuk pada *referent* yang sama, tetapi memiliki nilai rasa yang berbeda.

## 2.7 Segitiga Makna

Segitiga makna atau dikenal sebagai *Triangle of Meaning Theory* merupakan segitiga yang menjelaskan tentang pembentukan makna pada kata yang diciptakan oleh C.K. Ogden dan L. A. Richards (1923). Segitiga makna memiliki tiga unsur utama antara lain, *symbol*, *reference*, serta *referent* yang saling berkaitan satu sama lain (Hidayat, 2023). Segitiga makna digambarkan pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Segitiga Makna

Pada Gambar 2.1 di atas, Ogden dan Richards menjelaskan bahwa *Symbol* atau lambang merupakan unsur linguistik berupa kata yang merujuk kepada benda, orang, maupun kejadian; *reference* merupakan suatu gambaran tentang objek yang

diwujudkan melalui lambang (*symbol*); sedangkan *referent* adalah objek atau suatu hal yang ditunjuk (fakta di dalam dunia nyata) (Parera, 2004).

Pembentukan makna terbagi menjadi dua yakni, hubungan langsung dan hubungan tidak langsung. Hubungan langsung merupakan hubungan makna antara lambang (*symbol*) dengan referensi (*reference*) dan referensi (*reference*) dengan acuan (*referent*), sedangkan hubungan tidak langsung merupakan hubungan makna antara lambang (*symbol*) dengan acuan (*referent*) (Ogden dan Richards, 1923).